

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan tingkat pertama. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif. Melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan tersebut, Puskesmas berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan yang komprehensif, terpadu, dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan kesehatan, keberadaan Puskesmas menjadi sangat penting karena menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan yang mudah dijangkau oleh masyarakat serta menjadi tempat pertama masyarakat memperoleh informasi, pemeriksaan, dan penanganan kesehatan dasar.

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya melalui pemberian informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan promosi kesehatan yang baik memerlukan manajemen program yang efektif agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai tujuan. Menurut (Dewi & Batubara, 2024) keberhasilan pelaksanaan program promosi kesehatan dipengaruhi oleh proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga diperlukan pengelolaan program yang sistematis untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, promosi kesehatan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan kesehatan, tetapi juga sebagai proses terencana yang membutuhkan koordinasi, sumber daya manusia yang memadai, media yang sesuai, serta evaluasi yang berkelanjutan agar pesan kesehatan dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat.

Salah satu bentuk promosi kesehatan di Puskesmas adalah promosi kesehatan di dalam gedung (*inside building health promotion*). Kegiatan ini dilaksanakan kepada pasien, keluarga pasien, maupun pengunjung Puskesmas selama menunggu pelayanan kesehatan. Ruang tunggu menjadi salah satu lokasi strategis untuk penyampaian edukasi karena memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh informasi kesehatan tanpa mengganggu proses pelayanan. (Agustini et al., 2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan media dan kegiatan edukasi di fasilitas pelayanan kesehatan mampu meningkatkan penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat secara lebih efektif. Selain itu, ruang tunggu memiliki karakteristik yang mendukung kegiatan edukasi karena pengunjung umumnya memiliki waktu luang sebelum mendapatkan pelayanan, sehingga informasi kesehatan dapat disampaikan secara singkat, jelas, dan mudah dipahami. Kondisi ini menjadikan ruang tunggu sebagai media yang potensial untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan penyakit, serta pemanfaatan layanan kesehatan secara tepat.

Pelaksanaan edukasi kesehatan di ruang tunggu juga memiliki nilai strategis dalam mendukung perubahan perilaku masyarakat. Informasi yang disampaikan secara langsung oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemahaman pengunjung terhadap masalah kesehatan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, edukasi yang dilakukan secara rutin dapat membantu membangun kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan. Dalam praktiknya, kegiatan promosi kesehatan di ruang tunggu dapat dilakukan melalui penyuluhan singkat, pembagian leaflet, pemutaran media audiovisual, pemasangan poster, maupun diskusi interaktif. Berbagai metode tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi sasaran, tema edukasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Puskesmas.

Puskesmas Danurejan I merupakan salah satu Puskesmas di Kota Yogyakarta yang menyelenggarakan berbagai kegiatan promosi kesehatan baik di dalam maupun di luar gedung. Berdasarkan Profil Puskesmas Danurejan I Tahun 2025, wilayah kerja

Puskesmas meliputi Kelurahan Tegal Panggung dengan jumlah penduduk sebanyak 9.178 jiwa yang tersebar di 16 RW dan 66 RT. Kondisi wilayah kerja yang cukup padat menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan pelayanan kesehatan juga cukup tinggi. Salah satu kegiatan promosi kesehatan di dalam gedung dilakukan melalui edukasi kesehatan kepada pengunjung di ruang tunggu sebagai upaya penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Besarnya jumlah pengunjung yang memanfaatkan pelayanan kesehatan menjadikan ruang tunggu sebagai media yang potensial dalam mendukung pelaksanaan promosi kesehatan. Dengan memanfaatkan waktu tunggu pasien secara efektif, Puskesmas dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas tanpa memerlukan tempat dan waktu khusus di luar pelayanan rutin.

Selain itu, keberadaan program edukasi kesehatan di ruang tunggu juga menunjukkan komitmen Puskesmas dalam mengintegrasikan pelayanan kuratif dengan upaya promotif dan preventif. Hal ini penting karena masyarakat yang datang ke Puskesmas tidak hanya membutuhkan pelayanan pengobatan, tetapi juga memerlukan informasi yang dapat membantu mereka mencegah penyakit dan menjaga kesehatan. Edukasi yang diberikan di ruang tunggu dapat menjadi sarana untuk memperkuat pesan-pesan kesehatan yang relevan dengan kondisi masyarakat, seperti perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan penyakit menular, pencegahan penyakit tidak menular, kesehatan ibu dan anak, gizi seimbang, serta penggunaan layanan kesehatan secara tepat. Dengan demikian, kegiatan promosi kesehatan di ruang tunggu tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan preventif.

Selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), penulis mengambil fokus pada analisis manajemen program promosi kesehatan melalui kegiatan edukasi kesehatan di ruang tunggu Puskesmas. Fokus ini dipilih karena program tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi promosi kesehatan yang nyata dan berhubungan langsung dengan masyarakat. Melalui kegiatan PKL, penulis memperoleh kesempatan untuk mengamati secara langsung bagaimana program direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan diawasi oleh petugas Puskesmas.

Selain itu, penulis juga dapat melihat bagaimana keterlibatan tenaga kesehatan lintas profesi dalam mendukung keberhasilan kegiatan edukasi, serta bagaimana respon pengunjung terhadap informasi kesehatan yang disampaikan. Pengalaman tersebut menjadi dasar penting dalam memahami praktik manajemen program promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Analisis dilakukan berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) untuk mengidentifikasi pelaksanaan program, mengetahui faktor pendukung dan penghambat, serta menyusun rekomendasi sebagai upaya pengembangan program promosi kesehatan di Puskesmas Danurejan I. Pendekatan POAC dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai bagaimana suatu program dijalankan dari tahap awal hingga evaluasi. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana program edukasi kesehatan di ruang tunggu telah berjalan sesuai tujuan, bagaimana pembagian tugas antarpetugas dilakukan, bagaimana proses penyampaian edukasi kepada pengunjung berlangsung, serta bagaimana pengawasan terhadap keberlangsungan program dilaksanakan. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas dalam meningkatkan mutu pelaksanaan promosi kesehatan di ruang tunggu agar lebih efektif, terencana, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, keberadaan program edukasi kesehatan di ruang tunggu Puskesmas Danurejan I memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Program ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, analisis terhadap manajemen program promosi kesehatan di ruang tunggu menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memahami pelaksanaan program secara lebih mendalam sekaligus memberikan rekomendasi pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan Puskesmas dan masyarakat.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Menganalisis pelaksanaan program edukasi kesehatan di dalam gedung di ruang tunggu Puskesmas Danurejan I sebagai salah satu kegiatan promosi kesehatan serta menyusun rekomendasi pengembangan program.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengidentifikasi pelaksanaan program edukasi kesehatan di dalam gedung di ruang tunggu Puskesmas Danurejan I.
2. Menganalisis pelaksanaan program edukasi kesehatan berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi **Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)**.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program edukasi kesehatan didalam gedung.
4. Menyusun rekomendasi pengembangan program edukasi kesehatan di dalam gedung di ruang tunggu Puskesmas Danurejan I.

1.2.3 Manfaat Magang

a) Bagi Mahasiswa

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mahasiswa dalam menerapkan ilmu promosi kesehatan, khususnya pada manajemen program promosi kesehatan di Puskesmas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan program edukasi kesehatan di dalam gedung, serta mengembangkan kemampuan dalam menganalisis pelaksanaan program dan menyusun rekomendasi sebagai upaya peningkatan kualitas program promosi kesehatan.

b) Bagi Program Studi

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara Program Studi Promosi Kesehatan dengan Puskesmas Danurejan I sebagai mitra praktik. Selain itu, hasil kegiatan magang dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan PKL agar semakin sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam bidang manajemen program promosi kesehatan. Laporan magang ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memahami penerapan manajemen program promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

c) Bagi Instansi Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan dan rekomendasi dalam pelaksanaan program edukasi kesehatan di dalam gedung. Selain itu, hasil analisis terhadap pelaksanaan program berdasarkan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Puskesmas Danurejan I dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan program promosi kesehatan serta mendukung pencapaian indikator program promosi kesehatan di wilayah kerjanya.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang Mahasiswa dilaksanakan di Puskesmas Danurejan I, Kota Yogyakarta yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dibawah Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Kegiatan Magang berlangsung selama 5 minggu, yaitu pada tanggal 29 Juni-1 Agustus 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang di Puskesmas Danurejan I dilakukan melalui pembelajaran praktik lapangan dengan fokus pada analisis manajemen program

promosi kesehatan, khususnya program edukasi kesehatan di dalam gedung di ruang tunggu Puskesmas. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan di dalam gedung, partisipasi dalam proses perencanaan dan persiapan kegiatan edukasi, diskusi dengan pembimbing lapangan dan tenaga promosi kesehatan, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi pengembangan program edukasi kesehatan di Puskesmas Danurejan I.